

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Berdasarkan (Statistik Indonesia, 2020) data Badan Pusat Statistika atau BPS (2020) saat ini Indonesia menduduki peringkat ke-4 negara dengan jumlah penduduk terbanyak setelah Negara China, India, dan Amerika Serikat dengan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia sebesar 1,31 % per tahun. Tjaja, (2020) menyatakan bahwa jumlah penduduk yang besar, dengan laju pertumbuhan yang tidak terkendali, serta persebaran penduduk yang tidak seimbang sesuai dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan, akan menjadi masalah dan beban bagi masyarakat dan negara Indonesia. Jumlah penduduk yang tinggi dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tingkat kemiskinan, dimana semakin banyak jumlah penduduk dalam suatu negara terutama bagi negara berkembang, maka angka kemiskinan akan bertambah.

Menurut Kemendagri RI data pertumbuhan di Indonesia pada tahun 2020 dengan jumlah 271.349.889 jiwa. Dari jumlah tersebut, populasi penduduk laki-laki berjumlah 137.119.901 jiwa, sedangkan populasi penduduk perempuan mencapai 134.229.988 jiwa, serta didapati 86.437.053 kartu keluarga. Jumlah penduduk demikian merupakan data populasi penduduk mutakhir yang diliput oleh media kompas.com berdasarkan sinkronisasi dari Sensus Penduduk 2020 dan data administrasi Kependudukan (Adminduk) dari Direktorat Jenderal kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) (Muhammad Idris, 2021).

Sumatera utara merupakan Provinsi keempat dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Berdasarkan hasil SDKI 2017 penduduk Sumatera Utara berjumlah 14.262.147 jiwa yang terdiri dari 7.116.896 jiwa penduduk laki-laki dan 7.145.251 jiwa perempuan (Sitorus et al., 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas (2018-2020), jumlah penduduk pada tahun 2018 berjumlah 275.515 jiwa, pada tahun 2019 mengalami peningkatan berjumlah sebanyak 281.239 jiwa dan pada tahun 2020 laju pertumbuhan penduduk mengalami penurunan berjumlah 261.011 jiwa.

Prevalensi penggunaan KB di Sumatera utara berdasarkan hasil SDKI 2017 diperoleh 64% wanita kawin menggunakan suatu alat/cara KB, 57% memakai alat/cara KB modern, dengan perincian Suntik KB (16%) merupakan alat/cara KB yang paling banyak digunakan oleh wanita kawin, diikuti oleh MOW ((9%), Pill (8%), Implan (7%), Kondom dan IUD (masing-masing 2%). 6 % wanita kawin menggunakan alat/cara KB tradisional (Sitorus et al., 2018).

Menurut World Health Organization (2018) Keluarga Berencana adalah yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami isteri, menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Data Riset Kesehatan Nasional 2018 menunjukkan bahwa wanita usia subur yang bersia 15-49 tahun dengan status kawin sebagian besar 59,3%

menggunakan metode kontrasepsi modern seperti suntikan, pil, implant, Intra Uterine Device (IUD), sedangkan sekitar 0,4 wanita menggunakan metode KB tradisional seperti metode kalender, Metode Amenore Laktasi (MAL), senggama terputus (*coitus interruptus*) dan lainnya, sekitar 24,7% pernah menggunakan Metode kontrasepsi tetapi karena alasan tertentu maka tidak menggunakan lagi serta terdapat 15,5% tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi (Kemenkes RI, (2018).

Tercatat jumlah peserta KB baru sampai dengan bulan Mei 2020 sebesar 2.015.089 akseptor. Capaian peserta KB baru mengalami penurunan secara signifikan pada bulan april dan mei karena dampak dari wabah covid-19 (BKKBN, 2020). Berdasarkan *Human Development Report* tahun 2016 masih rendahnya angka cakupan KB-MKJP dikarenakan masih sangat rendahnya tingkat pengetahuan PUS tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MJKP, 2016).

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016-2017 menunjukkan wanita kawin yang mengetahui metode Mini Operasi Wanita (MOW) sebesar 63 persen dan metode Mini Operasi Pria (MOP) sebesar 39 persen, sedangkan pria kawin yang mengetahui metode MOW 44 persen dan MOP sebesar 31 persen. Dibandingkan dengan pengetahuan mereka tentang metode kontrasepsi modern lainnya seperti Pil, Suntik, IUD, dan kondom yang sudah mencapai rata-rata diatas 80 persen (Badan Pusat Statistik, 2017).

Berdasarkan data dari induk puskesmas Papaso yaitu puskesmas Pinarik pemakaian alat kontrasepsi pada tahun 2021 yaitu sebagai berikut, jumlah WUS (Wanita Usia Subur) yang memakai alat kontrasepsi di desa Tanjung Baru

Puskesmas Pinarik Kabupaten Padang Lawas sebanyak 296 PUS, jumlah yang memakai alat kontrasepsi KONDOM sebanyak 2 orang 8,3%, yang memakai SUNTIK 35 orang 51,0%, yang menggunakan PIL sebanyak 14 orang 26,0%, menggunakan AKDR 0 orang 00,0%, MOP 0 00,0%, MOW 2 orang 5,2%, sedangkan yang menggunakan kontrasepsi IMPLAN 13 orang 9,4% (Puskesmas Pinarik, 2021).

Berdasarkan survei data yang dilakukan Puskesmas Pinarik di desa Salambue Kabupaten padang lawas jumlah PUS yang memakai alat kontrasepsi sebanyak 38 orang, yang memakai alat kontrasepsi KONDOM sebanyak 0 orang 00,0%, yang memakai SUNTIK sebanyak 11 orang 50,0% yang menggunakan PIL sebanyak 1 orang 18,8%, yang menggunakan AKDR sebanyak 0 orang 00,0%, MOP 0 orang 00,0%, MOW 1 orang 6,3%, dan sedangkan yang menggunakan IMPLAN sebanyak 2 orang 25,0%.

Menurut survei yang di lakukan di puskesmas pembantu Papaso jumlah pemakaian alat kontrasepsi pada tahun 2021 sebagai berikut, jumlah yang memakai KB 241 orang, jumlah yang memakai MOW (Mini Operasi Wanita) sebanyak 7 orang MOP (Mini Operasi Pria) 1 orang, IUD (Intrauterine Device) 0, Suntik sebanyak 143 orang, Pil sebanyak 36 orang, Kondom 6 orang, MAL (Metode Amenore Laktasi) sebanyak 0, Tradisional sebanyak 13 orang, Implan sebanyak 35 orang (Puskesmas Pembantu Papaso, 2021).

Berdasarkan referensi dari beberapa penelitian sebelumnya bahwasanya umur merupakan salah satu karakteristik yang berpengaruh terhadap perilaku kontrasepsi masyarakat. Perkiraan pada usia ≤ 30 Tahun, seorang wanita di anggap

reproduktif dan dapat memiliki anak (BKKBN), 2011). Selain umur, pendidikan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan seseorang untuk mengambil sebuah tindakan dan mencari alasan dan serta jawaban atas alasan pemerinaan KB.

Studi lainnya menyebut Dukungan keluarga signifikan terhadap penggunaan KB. Dalam sebuah keluarga, pilihan pada semua aspek tentang anak harus dilakukan secara bersama-sama, termasuk pemilihan alat kontrasepsi dan pemberian dukungan oleh pasangan. Lebih lanjut, Suroto (2000) yang dikutip (Hestanto, 2017) pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Selain itu, dukungan Petugas Kesehatan berupa pemberian motivasi dan informasi penting terkait Program KB kepada PUS juga berkontribusi terhadap minat pemakaian kontrasepsi. Dalam hal ini bidan desa memiliki peran yang sangat penting dalam menurunkan angka kelahiran yaitu sebagai tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan program KB (Munawar, 2017).

Hasil survey awal yang dilakukan pada PUS di Papaso, Ada 8 orang yang saya wawancarai 3 diantaranya tidak/belum menggunakan KB dengan alasan karena belum ada kepikiran untuk ber KB dan suami juga tidak ada menuntut untuk ber KB, kemungkinan karena umur yang mssdih cukup muda mengakibatkan terjadinya penundaan untuk ber. Sedangkan yang 5 orang lagi sudah ada dan mau menggunakan KB juga adanya dukungan dari suami, meskipun ada beberapa yang suaminya tidak memperbolehkan, contohnya karena belum mendapatkan anak laki-

laki atau perempuan, ada juga yang tidak mau menggunakan dengan alasan badan menjadi gemuk dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul: Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program KB di Puskesmas Pembantu Papaso Kabupaten Padang Lawas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Program KB di Papaso Kecamatan Sosa timur Kabupaten Padang Lawas.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Program KB di Papaso Kecamatan Sosa timur Kabupaten Padang Lawas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan umur dengan partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap program KB di Puskesmas Pembantu Papaso Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap program KB di Puskesmas Pembantu Papaso Kabupaten Padang Lawas.

3. Mengetahui hubungan sikap dengan partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap program KB di Puskesmas Pembantu Papaso Kabupaten Padang Lawas.
4. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap program KB di Puskesmas Pembantu Papaso Kabupaten Padang Lawas.
5. Mengetahui hubungan dukungan suami dengan partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap program KB di Puskesmas Pembantu Papaso Kabupaten Padang Lawas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas dan Puskesmas Pembantu Papaso Kabupaten Padang Lawas sebagai bahan masukan peningkatan program KB khususnya wilayah kerja Puskesmas Pembantu Papaso Kabupaten Padang Lawas.
2. Bagi Puskesmas Pembantu Papaso Kabupaten Padang Lawas sebagai masukan dan juga evaluasi dalam peningkatan kinerja dan pelaksanaan program KB di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Papaso Kabupaten Padang Lawas.
3. Bagi Pasangan Usia Subur (PUS) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada Pasangan Usia Subur mengenai program KB serta

menekan jumlah kelahiran guna menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera.

4. Bagi peneliti dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang program KB dan pentingnya program tersebut sehingga nantinya dapat membantu memberikan pengetahuan kepada para Pasangan Usia Subur akan pentingnya menerapkan program KB.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN